

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KOMPENSASI
BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA TERHADAP PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BEI**

(Skripsi)

Oleh

MOUSHAFI BELLAVITO



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* AND BONUS COMPENSATION TO EARNING MANAGEMENT ON MANUFACTURING COMPANIES WHICH ARE LISTED IN BEI

By

Moushafi Bellavito

This study aimed to test and get evidences about influence of Good Corporate Governance and bonus compensation on earning management in the manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. Indicator of Good corporate governance here are managerial owning, proporsion of independence commissioners, auditor reputation and bonus Compensation. Population on this study are 102 manufacturing companies which is listed in Indonesian Stock Exchange in 2012-2016. Based on criteria of researcher made, the researcher samples became 14 companies. The result of this study shows that managerial owning has positive significant on earning management, proporsion of independence commissioners has no significant influence on earning management, auditor reputation has no significant influence on earning management, and bonus compensation has negative significant on earning management.

Keywords : earning management, managerial owning, proporsion of independence commissioners, auditor reputation, bonus compensation.

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BEI

Oleh

Moushafi Bellavito

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah good corporate governance dan kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba. Indikator good corporate governance terdiri dari: kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan reputasi auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2016 yang berjumlah 102 perusahaan. berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka hanya 14 perusahaan saja yang terpilih menjadi sampel. Hasil studi ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, (2) proporsi dewan komisaris independen memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, (3) Reputasi auditor memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, dan (4) Kompensasi bonus memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Manajemen Laba, Kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, reputasi auditor, dan kompensasi bonus.

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KOMPENSASI
BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA TERHADAP PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BEI**

Oleh

MOUSHAFI BELLAVITO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KOMPENSASI BONUS TERHADAP
MANAJEMEN LABA TERHADAP
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING*
DI BEI**

Nama Mahasiswa

: MOUSHAFI BELLAVITO

No. Pokok Mahasiswa

: 1111031076

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.
NIP. 197409222003032002

Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt.
NIP. 198006252006042001

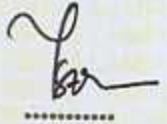
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 196206121990102001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si**



Sekretaris : **Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt.**



Penguji Utama : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Oktober 2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moushafi Bellavito

NPM : 1111031076

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bei” merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiarisme**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Desember 2018
Penulis,



Moushafi Bellavito
NPM 1111031076

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Moushafi Bellavito, dilahirkan di Bengkulu tanggal 23 April 1993 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari Bapak Sartono dan Ibu Evi Susilawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Kutilang pada tahun 2000, SD Depati Amir tahun 2006, SMP N 2 Pangkal Pinang 2009, dan SMA Negeri 1 Pangkal Pinang tahun 2011.

Tahun 2011 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar sebagai anggota BEM Fakultas Ekonomi 2011-2012, UKM Himakta pada tahun 2013-2015. Selain itu, penulis juga pernah tergabung sebagai anggota AIESEC 2014.

MOTTO

“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving”

(Albert Einstein)

“Proses yang bersungguh-sungguh pasti tak akan mengkhianati hasil”

(Moushafi Bellavito)

PERSEMBAHAN

Teriring Rasa Syukur kepada Allah SWT yang Menuntunku Selama Ini.

Karya Ini Kupersembahkan Kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Sartono dan Ibu Evi Susilawati atas

Dukungan dan Do'a untukku.

Saudara Sekandung Mutiara Prestika dan Mirza Vino Alendi.

Teman dan Sahabat Tersayang.

Keluarga Besar Jurusan Akuntansi

Serta

Almamaterku Tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan anugrah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang *Listing Di Bei*”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Ratna Septiynati, S.E.,M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dewi Sukmasari, S.E.,M.S.A.,Akt. Selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, dan nasihat yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. Selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan, nasihat, saran-saran yang membangun serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M. ACC., Akt.,CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan,dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Mbak Tina, Pak Sobari, Mpok Nurul Aini, Mas Veri, Mbak Din, Mas Yana, Mas Yogi, Mas Leman, Mas Ruli, Mbak Diah, dan Mbak Atun, atas bantuan dan pelayanannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Kedua Orang Tuaku, Bapak Sartono dan Ibu Evi Susilawati yang selalu memberikan doa, nasihat dan dukungannya, serta kasih sayang sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Mama dan Papa, perjuanganku selama ini untuk membahagiakan kalian.

11. Saudara kandung tersayang Mutiara Prestika dan Mirza Vino Alendi yang selalu memberikan perhatian, dukungan, doa, dan keceriaan.
12. Seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan.
13. Seluruh Mahasiswa S1 Akuntansi 2011 atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.
14. Teman-teman retanz, Untuk Aldi yang menyempatkan membantu eksekusi langkah terakhir, Fariz Zakirfan (F.hukum) dan Rydho Febri (FISIP) yang berkhianat lulus duluan, Febri dan Rika yang membantu mengetik dan mengolah data. Mbak okta dan Mbak mustika.
15. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga kita semua mendapat balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 20 Desember 2018
Penulis,

Moushafi Bellavito

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.2.1 Perumusan masalah.....	5
1.2.2 Batasan masalah	5
1.3 Tujuan penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasanteori.....	7
2.1.1 TeoriKeagenan (Agency theory).....	7
2.1.2 Manajemenlaba	10
2.1.3 Good corporate Governance	14
2.1.4 Kompensasi Bonus.....	16
2.2 Penelitian terdahulu	18

2.3 Kerangka konsep	19
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi, Sampel dan teknik pengumpulan data	23
3.2 Variabel dan pengukuran.....	24
3.2.1 variabel dependen.....	24
3.2.2. variabel independen	25
3.3 Metode Analisis	27
3.4 Analisis linear berganda	28
3.5 Uji hipotesis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	31
4.2 Analisis Data.....	32
4.2.1 Statistik Deskriptif	32
4.3 Uji Asumsi Klasik	34
4.3.1 Uji Normalitas.....	34
4.3.2 Uji autokorelasi	36
4.3.3 Uji multikolinieritas	37
4.3.4 Uji Heterokedastisitas	38
4.4 Uji t-statistik	39
4.4.1 Inter pretasi hasil	41
4.5 Uji F-statistik	45
4.6 analisis linear berganda	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t.....	39
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	40
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	45
Tabel 4.11 Hasil Analisis Linier Berganda	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran	20
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas <i>Normal P-P Plot Of Regression</i>	35
Gambar 3. Uji Heterokedastisitas <i>Scatterplot</i>	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyusunan laporan keuangan adalah tahap akhir dalam proses akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Peranan yang dimiliki oleh laporan keuangan adalah sebagai pengukuran, pengambilan keputusan ekonomi, dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan pada periode tertentu.

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapatkan perhatian utama dari investor dan kreditur karena dengan menggunakan laba, mereka dapat mengevaluasi kinerja manajemen. Kualitas laba didasarkan pada Konsep Kualitatif Kerangka Konseptual, FASB (1978). Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi. Kesalahan dalam Pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan yang mengakibatkan turun nya nilai perusahaan dikarenakan Kualitas laba yang rendah Siallagan dan Machfoedz (2006).

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan terutama pengaruhnya terhadap tingkat laba adalah dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*), yang tujuannya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat mempengaruhi tingkat laba.

Manajemen laba dapat mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi bias, yaitu laporan tersebut menggunakan metode-metode akuntansi tertentu sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan investor atau keinginan manajer.

Manajemen laba dapat terjadi karena adanya masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, Iqbal (2007). Masing-masing pihak berupaya untuk lebih mengutamakan kepentingannya masing-masing dibandingkan kepentingan perusahaan. Manajemen laba (*earnings management*) merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam praktek, diindikasikan bahwa para manajer melakukan tindakan tersebut tersebut untuk memaksimalkan utilitinya dan nilai pasar perusahaan, Scott (2006). Hal ini disebabkan karena sebagai agen, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan laba para pemilik (prinsipal). Namun dilain pihak, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraan mereka.

Manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan lebih banyak mengetahui informasi-informasi yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan, baik informasi internal maupun prospek perusahaan di masa yang akan datang bila dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, manajer berkewajiban untuk menyampaikan kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini sering disebut sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi dapat terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham, sehingga manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri, Herawaty (2008).

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, karena kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.

Untuk meminimumkan terjadinya praktik manajemen laba, maka perusahaan perlu menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut dengan *good corporate governance* di dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Sistem *good corporate governance* ialah sistem yang

mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, Agoes (2006). Watts (2003) menyatakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen adalah melalui *good corporate governance*. Jensen (1993) menjelaskan bahwa melalui penerapan *good corporate governance*, diharapkan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi oleh manajer. Sehingga kinerja yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan yang bersangkutan.

Selain penerapan *good corporate governance*, kompensasi bonus juga dapat berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Menurut Kane, dkk (2005) dengan menggunakan bonus dalam teori keagenean, menjelaskan bahwa kepemilikan manajemen dibawah 5% terdapat keinginan dari manajer untuk melakukan manajemen laba agar mendapatkan bonus yang besar. Kepemilikan manajemen di atas 25%, karena manajemen mempunyai kepemilikan yang cukup besar dengan hak pengendalian perusahaan, maka asimetri informasi menjadi berkurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur dengan mengambil judul “**Pengaruh Good Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Praktik Manajemen Laba**”, dengan studi yang dilakukan di perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI untuk periode tahun 2012-2016.

1.2 Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap praktik manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh penerapan kompensasi bonus terhadap praktik manajemen laba?

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka peneliti membatasi pada hal sebagai berikut yakni untuk melihat pengaruh dari adanya *good corporate governance* yang diproksikan melalui Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan reputasi auditor, serta kompensasi bonus yang disebut sebagai variabel independen terhadap praktik manajemen laba yaitu sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2012-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Sedangkan tujuan

khususnya adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan *good corporate governance* dan kompensasi bonus terhadap praktik manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* dan kompensasi bonus terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.

Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* dan kompensasi bonus terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia .

Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penerapan *good corporate governance* dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Salno dan Baridwan (2000) dalam Herwanto (2005) menyatakan bahwa penjelasan tentang konsep manajemen laba tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Ma'ruf (2006) adalah hubungan atau kontak antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer). *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Menurut Meisser, dkk (2006) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu :

1. Terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada agen untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya moral hazard berupa usaha manajemen (*management effort*) untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*).
2. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi adanya masalah antara principal dan agen dalam hal asimetri informasi dan konflik kepentingan, maka munculah yang dinamakan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh *principal* maupun *agent*.

Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi tiga jenis yaitu :

1. *Monitoring Cost*

Biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*.

2. *Bonding Cost*

Biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal*.

3. *Residual Loss*

Pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi Emirzon (2007). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Asumsi Tentang Sifat Manusia

Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

2. Asumsi Keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.

3. Asumsi Informasi

Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Pihak pemilik (*principal*) termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat.

Sedangkan manajer (*agent*) termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian tidak adanya keselarasan tujuan antara pihak pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*).

2.1.2 Manajemen Laba

Healy dan Wahlen (1999) dalam Sutrisno (2002) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada *stakeholder* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Sugiri (1998) dalam Herawaty (2008) membagi definisi manajemen laba ke dalam dua definisi yaitu:

“Dalam definisi sempit, manajemen laba hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Hal ini dapat diartikan pula sebagai perilaku manajer untuk memainkan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba. Sedangkan dalam definisi luas, manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer tersebut bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.”

Menurut Scott (2009) manajemen laba dilakukan dengan pola sebagai berikut:

1. *Taking a bath*

Pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya.

2. Minimalisasi laba (*income minimization*)

Pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya.

3. Maksimisasi laba (*income maximization*)

Pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya.

4. Perataan laba (*income smoothing*)

Pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode-periode tertentu menunjukkan fluktuasi yang normal dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat laba yang diinginkan.

Ada tiga bentuk manajemen laba menurut Ayres (1994) yaitu:

1. Manajemen akrual

Manajemen akrual biasanya dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi

merupakan wewenang dari para manajer. Contoh manajemen akrual antara lain adalah beban piutang ragu-ragu dan perubahan-perubahan metode akuntansi.

2. Penerapan kebijaksanaan akuntansi yang wajib

Terkait dengan penerapan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib dilakukan oleh perusahaan, manajemen perusahaan memiliki dua pilihan, yaitu: apakah menerapkan lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijaksanaan tersebut. Biasanya, untuk suatu kebijaksanaan akuntansi baru yang wajib, badan akuntansi yang ada memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk dapat menerapkannya lebih awal dari waktu berlakunya. Para manajer tentu saja akan memilih untuk menerapkan suatu kebijaksanaan akuntansi yang baru bila dengan penerapan tersebut akan dapat mempengaruhi baik aliran kas maupun keuntungan perusahaan.

3. Perubahan metode akuntansi secara suka rela

Perubahan metode akuntansi secara suka rela, biasanya berkaitan dengan upaya manajer untuk mengganti atau merubah suatu metode akuntansi tertentu diantara sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada.

Scott (2009), juga mengemukakan bahwa ada beberapa motivasi yang dapat memacu terjadinya praktik manajemen laba, yaitu:

1. *Bonus purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

2. *Political motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

3. *Taxation motivation*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan.

4. Pergantian *CEO*

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

5. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai dasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

6. Pentingnya memberi informasi kepada investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

2.1.3 Good Corporate Governance

Tujuan dari *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Manfaat *corporate governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* FCGI (2001) adalah:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan dividen.

Prinsip-prinsip dasar penerapan *good corporate governance* yang dikemukakan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, FCGI (2001) adalah sebagai berikut:

1. *Fairness* (keadilan)

Menjamin adanya perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan

perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, yaitu baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diberlakukan sama.

2. *Transparency* (transparansi)

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, akurat dan tepat pada waktunya mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan (*stakeholders*).

3. *Accountability* (akuntabilitas)

Menjelaskan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini menegaskan pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan dan para pemegang saham.

4. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Memastikan kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat atau *stakeholders* dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat.

Corporate governance merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Menurut Iskander & Chamlou (2000) dalam Lastanti (2004), dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *external*

mechanisms. *Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.

Ada beberapa *corporate governance* yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba, diantaranya adalah kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan reputasi auditor.

2.1.4 Kompensasi Bonus

Simamora (2004) mendefinisikan: “Kompensasi (compensation) meliputi imbalan finansial dan jasa nirwujud serta tunjangan yang diterima oleh para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. Kompensasi merupakan apa yang diterima oleh para karyawan sebagai ganti kontribusi mereka kepada organisasi”

Pengertian bonus menurut Simamora (2004) adalah “Pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja”. Penentuan besarnya pemberian bonus adalah berdasarkan kebijakan perusahaan. Di dalam pemberian bonus kepada karyawan, perusahaan memberikan bonus setiap tahun dengan waktu yang tidak ditentukan, bisa di awal tahun, pertengahan, atau akhir tahun. Besarnya

bonus yang ditetapkan biasanya adalah 1 sampai 2 kali gaji pokok karyawan, namun tidak ada ketetapan yang pasti mengenai bonus yang diberikan. Pemberian bonus kepada karyawan ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktifitas kerja dan semangat kerja karyawan.

Bonus plan hypothesis merupakan salah satu motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari *positif accounting theory*. Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih menyukai metode akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari Dewan Direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih (Watts dan Zimmerman, 1990 dalam Chariri dan Ghazali, (2003). Jika perusahaan memiliki kompensasi (*bonus scheme*), maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah penting yaitu *bogey* dan *cap*.

2.2 Penelitian Terdahulu

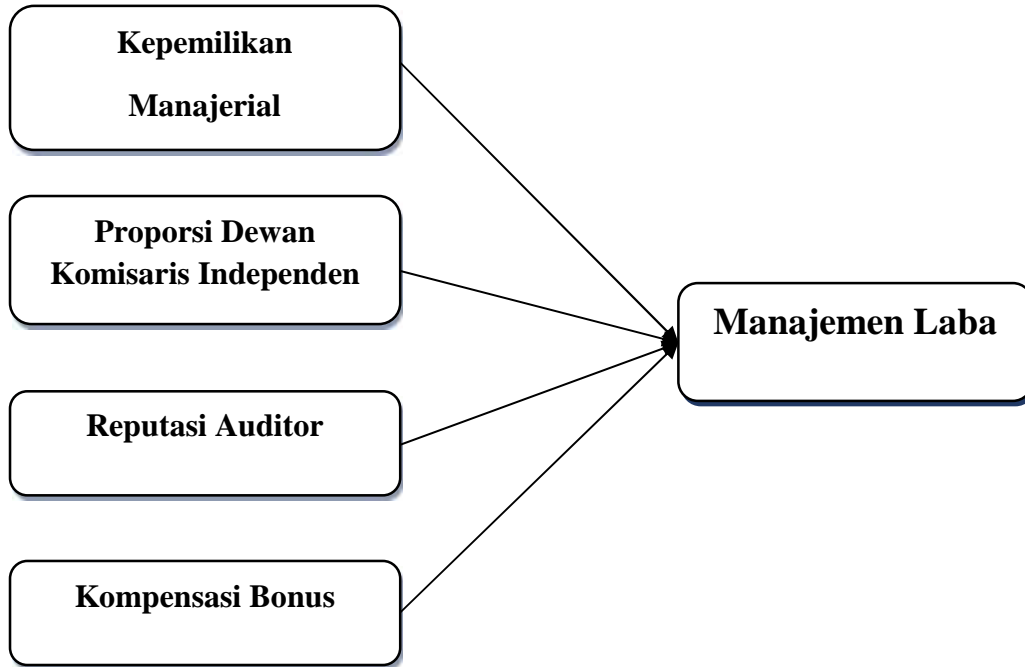
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Anisa Elfira (2014)	Pengaruh Kompensasi Bonus dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	Kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Tiara Dewi Kencana (2012)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktek <i>Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)	Kepemilikan institusional, Konsentrasi Kepemilikan, komposisi dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran dewan komisaris dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
Sofian Riski Tsani (2011)	Pengaruh Kompensasi Bonus, <i>Leverage</i> , Praktik <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009	Kompensasi bonus, proporsi komisaris independen, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan <i>leverage</i> , persentase kepemilikan saham, dan persentase anggota komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Pujianti & Arfan (2013)	Struktur Kepemilikan Dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kompensasi bonus berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010	
Bayu Fatma Widiatmaja (2010)	Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba dan konsekuensi manajemen laba terhadap kinerja keuangan	Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
Halima Shatila Palestin (2009)	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik <i>Corporate Governance</i> , dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada di PT. Bursa Efek Indonesia)	Struktur kepemilikan, proporsi dewan komisaris independen dan kompensasi bonus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan komite audit dan ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dirancang agar dapat lebih memahami tentang konsep dari penelitian yaitu menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, proposi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan reputasi auditor, serta kompensasi bonus

terhadap manajemen laba. Sehingga kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini mengadopsi teori keagenan untuk menjelaskan adanya manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk tujuan tertentu terkait dengan informasi laba. Apabila ada pemegang saham yang merangkap sebagai pengelola perusahaan (pada kepemilikan manajerial) maka hal ini diprediksikan akan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan perusahaan, Widiatmaja (2010), sehingga hipotesis :

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

2.4.2 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali. Egon Zehnder (2000), dewan komisaris adalah inti *corporate governance* yang di tugaskan untuk melaksanakan strategi, manajemen, dan akuntabilitas perusahaan. Menurut Siallagan (2006) dalam Anggraeni (2011), peranan dewan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Dengan banyaknya jumlah dewan komisaris yang ada, maka diharapkan dapat meningkatkan *corporate governance* sehingga dapat menurunkan tingkat manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H2 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

2.4.3 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba

Widyaningsih (2001) menyatakan bahwa auditor dengan reputasi yang baik akan mendeteksi lebih dini kemungkinan terjadinya manajemen laba. Sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba. Francis dkk, (1999) dalam Zhou dan Elder (2001) menyatakan bahwa reputasi auditor merupakan variabel yang mempengaruhi manajemen dalam melaporkan *discretionary accrual*.

Zhou dan Elder (2001) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP yang masuk dalam Big 4 memiliki kecenderungan tidak melakukan manajemen laba sebelum proses IPO dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big 4 . Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor merupakan penghalang bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

H3 : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

2.4.4 Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Bonus merupakan salah satu motif dalam pemilihan metode akuntansi. Bonus plan hypothesis merupakan salah satu motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari positif accounting theory. Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih menyukai metode akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari Dewan Direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih Halimah (2007). Jika perusahaan memiliki kompensasi (bonus scheme), maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah penting yaitu bogey dan cap. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang saya dapat rumuskan adalah:

H4 : Kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tahun 2012-2016. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Populasi perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan emiten terbesar dari perusahaan yang listing di BEI, sehingga emiten tersebut mempunyai peluang besar dalam memberikan kesempatan bagi negara atau investor untuk investasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kiswara (1999) pada industri manufaktur, manajemen laba lebih banyak terdeteksi. Sampel dipilih dengan metode *purposive random sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Emiten mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.
2. Emiten yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2012-2016.
3. Emiten yang memiliki data-data lengkap terkait dengan corporate governance disclosure pada annual report 2012-2016.
4. Memiliki data-data yang lengkap

Data pelaporan *corporate governance* dihitung dari annual report dan dari web perusahaan. Data lain diambil dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM)

Bursa Efek Indonesia, ICMD, pojok BEI Universitas Lampung, dan informasi lainnya yang relevan dan dibutuhkan, serta www.idx.co.id.

3.2 Variabel dan Pengukuran

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accrual (DAC)* yang dihitung dengan menggunakan model *modified Jones* tahun 1991 dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TACit = Nit - CFOit}$$

Nilai *total accrual (TA)* diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)* sebagai berikut:

$$\mathbf{TACit/Ait-1 = (1/Ait-1) + 2(REVt / Ait-1) + 3 (PPEt/ Ait-1) + e}$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals (NDA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{NDAit = 1(1 / Ait-1) + 2 (REVt / Ait-1 - RE Ct / Ait -1) + 3 (PPEt/ Ait-1)}$$

Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\mathbf{DAit = TaCit / Ait-1 - NDAit}$$

Keterangan :

TACit = *Total accruals* perusahaan i pada periode t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

REV_t	=	Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
RECT	=	Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPE_t	=	Aset tetap (<i>property, plant dan equipment</i>) perusahaan tahun t
Dait	=	<i>Discretionary Accrual</i> perusahaan i pada periode ke t
NDAit	=	<i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
1, 2, 3	=	Koefisien regresi
e	=	error

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompensasi bonus dan *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, reputasi auditor

a. Kompensasi Bonus

Pengukuran motivasi rencana bonus, menggunakan proxi yang digunakan pada penelitian Achmad dkk., (2007) yang melakukan investigasi pada motivasi dan strategi manajemen laba dengan membagi bonus diterima direksi dan komisaris dengan total ekuitas:

$$BP = \frac{\text{bonus diterima direksi dan komisaris}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah keadaan dimana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok sehingga mereka memiliki jumlah saham relatif dominan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diproksikan dengan jumlah kepemilikan terbesar oleh individu atau kelompok

c. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Variabel ini diukur berdasarkan pendekatan BCOM oleh (Chtourou dkk., 2001) dalam Siallagan dan Machfoeds (2006) yang mengukur Komisaris Independen dengan membagi anggota komisaris dari luar perusahaan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris :

$$BCOM = \frac{\text{Anggota komisaris dari luar perusahaan}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Sumber: Chtourou dkk. (2001) dalam Siallagan dan Machfoeds (2006)

d. Reputasi Auditor

Pada penelitian ini reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan nilai 0 untuk sampel perusahaan yang tidak di audit oleh *Big 4*, dan 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh *Big 4*. Auditor yang termasuk dalam KAP tersebut dianggap bereputasi baik. KAP yang termasuk dalam *Big 4* adalah :

- i. Sidharta dn Sidharta berafiliasi dengan KPMG
- ii. Prasetyo, Sarwoko dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernest and Young

- iii. Osman Ramli Satrio yang berafiliasi dengan Deloitte Touche dan Tohmatsu
- iv. Haryanto Sahari dan rekan yang berafiliasi dengan Price water house Coopers .

3.3 Metode Analisis

3.3.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov* dan analisis grafik normal plot untuk memperkuat pengujian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan asumsi central limit theorem yang menyatakan bahwa untuk jumlah observasi (sampel) kategori besar ($n > 30$) akan mendekati suatu distribusi normal (Gujaranti, 2003).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari:

- (1) nilai *tolerance* dan lawannya
- (2) *variance inflation factor* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitas adalah dengan melakukan Uji Glejser dan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi masalah autokorelasi.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen tingkat risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan jenis industri terhadap variabel dependen pengungkapan risiko perusahaan. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$DA = 0 + 1KS + 2PDKI + 3AUD + 4KB + 1,i$$

- DA : *discretionary accrual* (proksi dari manajemen laba)
- 0 : konstanta
- 1,2,3,4 : koefisien variabel
- KS : persentase kepemilikan saham terbesar dari total saham beredar
- PDKI : proporsi dewan komisaris independen
- DK : ukuran dewan komisaris
- AUD : reputasi auditor
- KB : kompensasi bonus
- 1 : residual of error
- i : perusahaan ke i

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini,

maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, Ghozali (2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen, Ghozali (2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pemilihan rentang waktu penelitian 5 tahun, yaitu dari tahun 2012-2016. Hanya meneliti perusahaan manufaktur yg terdaftar di BEI dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel oleh peneliti.

5.2 Saran

Saran terhadap penelitian selanjutnya adalah mempertimbangkan untuk melakukan penelitian dengan rentang waktu data laporan keuangan yang lebih lama, atau menggunakan rentang waktu yang sama namun menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak, bukan hanya perusahaan sektor manufaktur saja tetapi juga mempertimbangkan sektor lainnya, dan menggunakan variabel yang lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Komarudin, Imam Subekti dan Sari Atmini. 2007. Investigasi dan Strategi Manajemen Laba pada perusahaan Publik di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Agoes, Sukrisno. 2006. Etika Bisnis dan Profesi. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Anggraeni, Riske Meitha dan P. Basuki Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Stuktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-13.
- Aryanti, Inne. 2017. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*
- Ayres, F. L., 1994. Perceptions of Earnings Quality: What Managers Need To Know. *Management Accounting*.
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2003. Teori Akuntansi. Semarang UNDIP
- Dananjaya, Dewa Gede Yudha. 2016. Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. Universitas Udayana.
- Egon Zehnder International. (2000). *Corporate Governance and the Role of The Board of Directors*.
- Elfira, Anisa. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Emirzon, Joni. 2007. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Paradigma Baru dalam Praktik Bisnis Indonesia. Cetakan 1. Yogyakarta.
- FCGI. 2001. Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance), Edisi ke-2. Jakarta.
- Herwanto, Saptanio Rangga. 2005. Analisis Pengaruh Program Dana Perkuat Kementrian Negara Koperasi Dan Ukm Terhadap Perkembangan Koperasi Di Kota Metro Periode Tahun Anggaran 2000 – 2009.

- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Iqbal, Syaiful. 2007. Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2000-2006)
- Jao, Robert. 2011. *Coorporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Universitas Hasanuddin.
- Jensen, M. C. 1993. The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems.
- Kane, Gregory D and Velury, Uma. 2005. The Impact of Managerial Ownership on the Likelihood of Provision of High Quality Auditing Services. *Review of Accounting and Finance*. University of Delaware.
- Kencana, Tiara Dewi. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktek *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Jurusan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Kiswara, Endang. 2005. Indikasi Keberadaan Unsur Manajemen Laba (Earning Management) dalam Laporan Keuangan Perusahaan Publik. Tesis pada Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Lastanti, Hexana Sri. 2004. Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar. Konferensi Nasional Akuntansi.
- Maiyusti, Anisa. 2009. Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan *Employee Stock Ownership Program* Terhadap Praktik Manajemen Laba.
- Ma'ruf, 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Tesis: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mediasari, Suci. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Messier, W.F., Glover, S.M., dan Prawitt, D.F. 2006. *Auditing and Assurance. Services a Systematic Approach*. Edisi Keempat. Penerbit Salemba 4.
- Mahariana, I Dewa Gede pingga. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

- Ningsaptiti, Restie. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Palestin, Halima Shatila. 2009. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik *Corporate Governance*, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada di PT. Bursa Efek Indonesia). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Pujiati, Evi Juliani & Arfan, Muhammad. 2013. Struktur Kepemilikan Dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Universitas Syiah Kuala.
- Riswandi, Pedi. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba. Fakultas Ekonomi Bengkulu
- Siallagan, Hamonagan & Machfoedz, Mas'ud. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus.
- Seliana. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur (2009-2013). Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sa'diyah, Siti. 2017. Pengaruh Manajemen Laba aktual dan Manajemen Riil Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi
- Scott, William R. 2006. Financial Accounting theory. Edisi ke 4. Canada Inc: Pearson Education.
- Scott, William R. 2009. Financial Accounting Theory. Edisi ke 5. Canada Prentice Hall
- Simamora, Henry. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi ketiga. Yogyakarta
- Sutrisno. 2002. Studi Manajemen Laba (Earning Management) : Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan dan Motivasinya. Kompak.
- Tsani, Sofian Riski. 2011. Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret
- Watts, R. L. (2003). Akuntansi Konservatisme Bagian 1: explanations and implications'. Accounting Horizons.

- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VII*
- Widiatmaja, Bayu Fatma. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. Universitas Diponegoro.
- Wijaya, veronika abdi. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, Dan Pajak Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Universitas Kristen Petra
- Zhou, J dan Elder, R. 2001. Audit Firm Size, Industry Specialization and Earnings Management By Initial Public Offering Firms. Syracuse University, Syracuse, Binghamton, NY.
- Zulaikha. 2014. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Reporting. Universitas Diponegoro.